

Volume 10 Nomor 2 Agustus 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 2

SINTANG
AGUSTUS
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN S-PAY LATER TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DI ERA EKONOMI DIGITAL

Onny Fitriana Sitorus¹, Eka Haryati[✉]

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UHAMKA, Indonesia ¹²

✉ Corresponding Author Email: ekaharyati940@gmail.com

Author Email: onnyfitriana@uhamka.ac.id¹

Article History:

Received: June 2025

Revision: July 2025

Accepted: July 2025

Published: August
2025

Keywords:

Financial Behavior,
S-Pay Later,
Digital, Economy.

Abstract:

Digital developments have a major impact on various sectors, one of which is the economy. The digital economy era provides innovation in payment methods on various business platforms, namely using the S-Pay Later method, one of the most popular choices among the younger generation. The research method used in this study is descriptive quantitative by distributing questionnaires to collect data from students living in the UHAMKA dormitory. Based on the results of the analysis, it shows that the use of S-Pay Later can affect students' financial behavior, both in terms of spending, savings, and money management. Students who use S-Pay Later said that they find it easier to make payments, but they also tend to make more impulsive purchases and have difficulty managing their finances. The purpose of this study is to educate on the importance of financial management for students in increasing awareness and the impact of using digital payment services. This study is intended to provide insight to educational institutions to design programs that support students in managing their finances wisely.

Abstrak:

Perkembangan digital memberikan dampak besar dalam berbagai sektor, salah satunya yaitu ekonomi. Di era ekonomi digital memberikan kebaruan dalam metode pembayaran di berbagai platform bisnis yaitu menggunakan metode S-Pay Later salah satunya yang menjadi pilihan terpopuler di kalangan generasi muda. Tujuan dari penelitian ini sebagai edukasi terhadap pentingnya pengelolaan keuangan bagi mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran dan dampak dari penggunaan layanan pembayaran digital. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada Lembaga Pendidikan untuk merancang program yang mendukung mahasiswa dalam pengelolaan keuangan dengan bijak. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif untuk mengumpulkan data dari mahasiswa yang tinggal di Dormitory UHAMKA. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan S-Pay Later dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, baik dalam hal pengeluaran, tabungan, dan pengelolaan uang. Mahasiswa yang menggunakan S-Pay Later menyampaikan bahwa mereka lebih mudah melakukan pembayaran, tetapi mereka juga cenderung melakukan lebih banyak pembelian impulsif dan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan.

Sejarah Artikel:

Diterima: Juni 2025

Direvisi: Juli 2025

Disetujui: Juli 2025

Diterbitkan: Agustus
2025

Kata kunci:

Perilaku Keuangan,
S-Pay Later,
Ekonomi, Digital.



How to Cite: Onny Fitriana Sitorus, Eka Haryati. 2025. *ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN S-PAY LATER TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DI ERA EKONOMI DIGITAL*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 10 (2) DOI : [10.31932/jpe.v10i2.4946](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i2.4946)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memberikan perubahan dalam berbagai kehidupan, dengan adanya teknologi dapat memberikan kemudahan dalam berinteraksi. Perekonomian juga mengalami perubahan bertransaksi dalam jual beli dari yang tadinya melakukan dengan cara konvensional menjadi serba digital. Teknologi digital merupakan bagian dari perkembangan dan perubahan yang memberikan kemudahan yang ditawarkan secara besar-besaran di dunia mulai dari mengakses informasi dengan cepat (Musnaini et al., 2020).

Berdasarkan data yang dilansir dari *We Are Social* menyebutkan terdapat peningkatan sebanyak 266 juta dalam satu tahun terakhir di tahun 2024 yang menghabiskan 2 jam 23 menit perhari di platform sosial untuk berbagai aktivitas seperti berbelanja, mencari informasi tentang suatu merk, dan hiburan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan peningkatan pengguna internet melalui platform yang digunakan memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna terkhusus dalam bertransaksi jual beli.

Platform digital yang ada saat ini mendorong masyarakat untuk memilih metode yang lebih efektif, terutama bagi mereka yang memiliki kesibukan di luar pekerjaan utama. Hal ini di sebutkan juga berdasarkan data statistik pengguna *Platform e-Commerce* Indonesia akan mengalami peningkatan pada tahun 2020 hingga tahun 2024 sebanyak 65,65 juta pengguna, dan diperkirakan peningkatan ini akan terus bertambah hingga tahun 2029 yang mencapai 99,1 juta pengguna.

Meningkatnya pengguna *e-Commerce* masyarakat telah merasakan

hadirnya teknologi sehingga sistem pembayaran yang terjadi dapat dilakukan tanpa bertemu langsung. Hadirnya *e-Commerce* menawarkan pilihan dalam membayar melalui transfer langsung, *Cash On Delivery* (COD), bahkan sudah ada fitur bayar melalui *Pay Later*. Platform *e-commerce* yang menyediakan fitur *Pay Later* salah satunya yaitu Shopee.

Berdasarkan data kementerian perdagangan bahwa Shopee merupakan *Platform e-Commerce* kedua yang paling banyak diakses yaitu sebanyak 131.3 juta setelah Tokopedia. Shopee sudah menjadi aplikasi *e-Commerce* populer digunakan masyarakat Indonesia untuk melakukan transaksi jual beli yang menyediakan banyak fitur sehingga memudahkan pengguna.

Fitur *S-Pay later* yang tersedia di Shopee menjadi pilihan untuk memungkinkan pengguna untuk bisa membeli barang diawal dan membayar di kemudian hari (Adinda & Natasya, 2022). Berdasarkan fenomena di atas, Mahasiswa yang memahami tentang jasa keuangan seharusnya mampu mengendalikan diri sendiri agar tidak melakukan tindakan yang impulsif. Namun, mereka justru melakukan tindakan konsumtif karena terdorong oleh keinginan untuk diterima oleh teman-teman dalam kelompoknya dan memiliki gaya hidup yang boros (Elvi, 2025). Adanya layanan *S-Pay Later* memberikan dampak bagi masyarakat dalam memanfaatkan digital sebagai kemudahan dalam melakukan aktivitas dengan *Platform e-Commerce* yang menyediakan banyak fitur seperti *Pay Later* dapat berdampak bagi kehidupan masyarakat, tetapi disisi lain khususnya mahasiswa belum memiliki kesadaran untuk menghindari perilaku konsumtif dikarenakan layanan.



Berdasarkan latar belakang diatas menunjukan pentingnya penggunaan *S-Pay Later* terhadap prilaku keuangan di era digital dengan bijak, oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Penggunaan *S-Pay Later* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Era Ekonomi Digital pada Mahasiswa Dormitory UHAMKA”. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan *S-Pay Later* dalam mempengaruhi prilaku keuangan pada kalangan mahasiswa, kemudian menciptakan solusi dan inovasi pada kembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian metode deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha memperlihatkan hasil dari suatu pengumpulan data kuantitatif atau statistik seperti survei dengan apa adanya, tanpa dihitung atau dilihat hubungannya dengan perlakuan atau variabel lain. Penelitian

deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya. (Bugin, 2015)

Studi ini melibatkan mahasiswa yang tinggal di Dormitory UHAMKA yang masih menggunakan *S-Pay Later*. Metode sampling purposive digunakan untuk memilih sampel, kriteria yang digunakan termasuk mahasiswa yang telah menggunakan *S-Pay Later* setidaknya sekali dalam enam bulan terakhir. Jumlah sampel yang diperoleh dari 8 mahasiswa yang menggunakan *S-Pay Later*.

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data utama, validitas dan reabilitas. Uji validitas menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, dan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha. Berikut tabel hasil uji validitas instrumen:

Tabel 1: Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Q1	0,774683	0,707	Valid
2	Q2	0,785517	0,707	Valid
3	Q3	0,797053	0,707	Valid
4	Q4	0,716305	0,707	Valid
5	Q5	0,797053	0,707	Valid
6	Q6	0,810564	0,707	Valid
7	Q7	0,87133	0,707	Valid
8	Q8	0,85562	0,707	Valid
9	Q9	0,885615	0,707	Valid
10	Q10	0,895381	0,707	Valid
11	Q11	0,794301	0,707	Valid
12	Q12	0,761439	0,707	Valid
13	Q13	0,818365	0,707	Valid
14	Q14	0,867182	0,707	Valid
15	Q15	0,774913	0,707	Valid
16	Q16	0,827863	0,707	Valid
17	Q17	0,780319	0,707	Valid
18	Q18	0,786373	0,707	Valid

Sumber: data olahan.



Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki nilai korelasi (r hitung) yang lebih besar dari r tabel (0,707), yang menunjukkan bahwa setiap item kuesioner memiliki kemampuan untuk secara akurat menghitung konstruk variabel. Oleh karena itu, semua item

dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas diuji untuk memastikan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner memiliki kemampuan untuk mengukur variabel penelitian secara akurat dan konsisten. Berikut hasil uji reabilitas:

Tabel 2: Hasil uji reabilitas

Variabel	Jumlah Item	Hasil Varian	Keterangan
Penggunaan S-Pay Later (X)	9	0,812	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	9	0,837	Realibel

Sumber: data olahan.

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan nilai sebesar 0,837, di atas batas minimum 0,600, menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Oleh karena itu, alat yang digunakan ditunjukkan sebagai reliabel dan layak untuk mengukur variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Prosedur penelitian ini

S-Pay Later merupakan metode pembayaran dengan memberikan layanan kredit online yang cara kerjanya hampir sama seperti kartu kredit (Fitriani, 2024). Fitur ini menjadi semakin populer dalam beberapa tahun terakhir karena memungkinkan layanan pinjaman yang cepat dan mudah. (Kurniawati, 2024) mengatakan bahwa *S-Pay Later* merupakan pinjaman berbasis konsumsi yang sudah dilegalkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini menyebabkan lebih banyak pembelian impulsif atau pembelian berdasarkan keinginan daripada kebutuhan yang sebenarnya, dan pelanggan dapat menunda pembayaran melalui sistem paylater (Alvida Dzattadini et al., 2024)

dilakukan dengan mencari informasi terkini yang sedang terjadi di lingkungan kampus melalui pengamatan dan mencari artikel-artikel pendukung yang memperkuat penelitian tentang Dampak Penggunaan S-Pay Later terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *S-Pay Later* adalah cara pembayaran melalui pinjaman dan dibayarkan secara kredit. Fitur *S-Pay Later* pada Aplikasi Shopee memberikan dapat memberikan keuntungan dengan nilai lebih untuk menarik pelanggan. Sisi negatifnya dengan adanya kemudahan dengan sistem cicilan menyebabkan *impulse buying* pada masyarakat.

Perilaku keuangan merupakan sebuah ilmu dalam melihat bagaimana seseorang bertindak dengan tepat ketika mengambil keputusan dalam mengelola keuangan. (Saputri & Erdi, 2023) mengatakan dalam mengelola pengeluaran ataupun pemasukan mereka perlu menentukan dan melacak

pengeluaran dan melakukan investasi atau tabungan, perilaku tersebut memiliki kebiasaan keuangan yang cenderung cerdik dan berhati-hati. Perilaku keuangan juga dikatakan oleh (Amelia et al., 2020) adalah tindakan yang dibuat oleh seseorang dalam mengelola keuangan yang dimiliki untuk digunakan mengambil keputusan menggunakan dana, menentukan sumber dana, serta keputusan perencanaan pensiun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu:

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin menunjukkan perbedaan pandangan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang dimilikinya.

2. Lingkungan keluarga

Keluarga memiliki peranan dalam membentuk karakter dan kepribadian individu dan lingkungan keluarga yang baik bagi perkembangan anak mampu memberikan keteladanan bagi anggota keluarga dalam melahirkan anak-anak dengan kepribadian dan pola hidup yang baik.

3. Tingkat pendapatan

Tingkat literasi keuangan seseorang merosot dengan tingkat pendapatannya, sehingga orang dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik, yang mendukung administrasi keuangan yang lebih baik (Andanika et al., 2022). Perilaku tersebut menunjukkan perbedaan dalam membuat keputusan keuangannya.

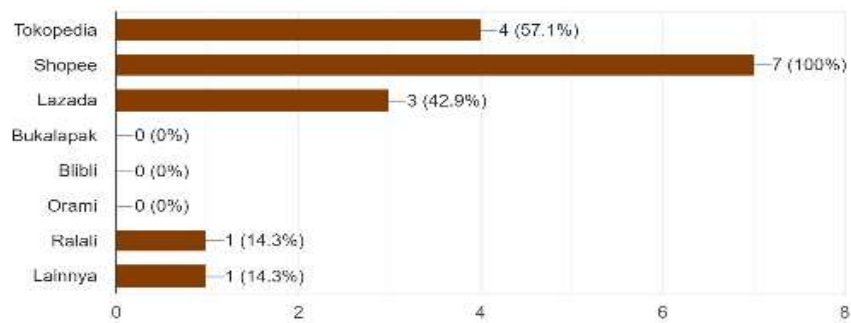
4. Pendidikan

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan keuangan. Kursus memberikan siswa tidak hanya pengetahuan akademik tetapi juga banyak pengalaman. yang membentuk pengetahuan keuangan mereka (Apriliani, 2018).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan perilaku keuangan merupakan tindakan seseorang dalam mengelola keuangan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, lingkungan keluarga, tingkat pendapatan, dan pendidikan.

Hasil penelitian ini disajikan dalam bagian ini. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa UHAMKA yang menggunakan layanan S-Pay Later. Analisis deskriptif data tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan S-Pay Later memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Selanjutnya, hasil tersebut dibahas secara kritis dengan mengacu pada teori dan temuan sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penggunaan Fitu Pay Later.

Mahasiswa yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik tidak akan terpengaruh oleh sesuatu yang dapat merugikan. Dampak Penggunaan *S-Pay Later* terhadap Perilaku Keuangan tidak akan berpengaruh jika mahasiswa sudah dapat mengatur keuangannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan Aplikasi *E-Commerce* di kalangan Mahasiswa Dormitory UHAMKA sudah tidak asing. Berikut gambaran survei yang menunjukkan penggunaan aplikasi *e-Commerce*.



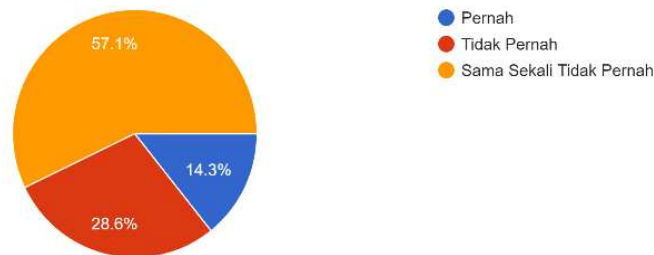
Gambar 1

Analisis Persentase Pengguna Platform E-Commerce

Sumber: data olahan peneliti.

Aplikasi yang banyak digunakan yaitu Aplikasi Shopee, kemudian aplikasi kedua yaitu Tokopedia dan disusul oleh Lazada dengan pengguna terbanyak di kalangan mahasiswa. Persentase diatas menunjukkan bahwa selain pengguna

Aplikasi Shopee terbanyak di antara mereka juga sudah beberapa menggunakan fitur *S-Pay Later* yang ditawarkan oleh Shopee. Berikut adalah gambaran Pengguna *S-Pay Later* pada mahasiswa yang tinggal di Dormitory UHAMKA.



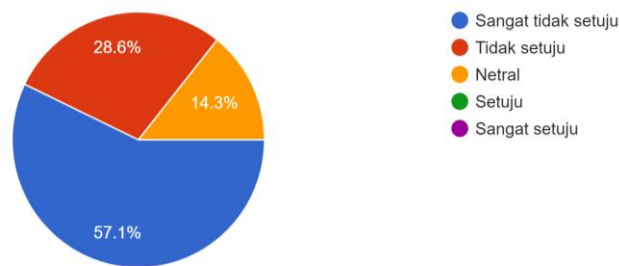
Gambar 2

Persentase Pengguna *S-Pay Later* pada Mahasiswa Dormitory UHAMKA

Sumber: data olahan peneliti

Gambar di atas menunjukkan bahwa di antara Mahasiswa UHAMKA yang tinggal di dormitory pernah menggunakan *S-Pay Later* sebanyak 14.3% dan sebanyak 28.6% mahasiswa tidak pernah menggunakan dan sebanyak 57% mahasiswa sama sekali tidak pernah menggunakan. Artinya mahasiswa UHAMKA yang tinggal di dormitory masih sedikit yang menggunakan fitur *S-Pay Later*. Mahasiswa yang menggunakan

S-Pay Later dinyatakan oleh (Adinda & Natasya, 2022) memiliki pertimbangan karena dianggap lebih cepat, murah biaya admin, dan dapat digunakan dalam kegiatan mendesak dengan melakukan pembayaran secara diangsur. Hal ini dibuktikan bahwa dengan penggunaan *S-Pay Later* tidak mempermudah dalam pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dilihat pada gambar berikut:



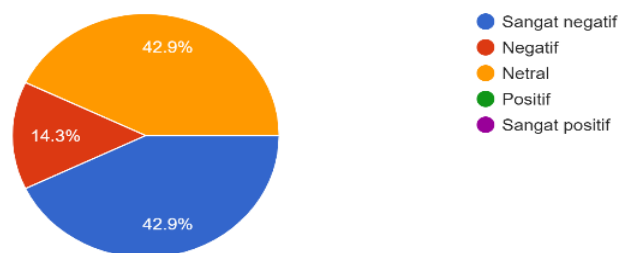
Gambar 3

Persentase Kemudahan Pengelolaan Keuangan terhadap Penggunaan *S-Pay Later*

Sumber: data olahan peneliti

Hasil persentase gambar di atas menunjukkan sebanyak 57.1% menyatakan sangat tidak setuju bahwa Penggunaan *S-Pay Later* memberikan kemudahan dalam mengelola keuangan, terdapat 28.6% tidak setuju, hanya 14.3% yang menyatakan tidak ada pengaruhnya menggunakan *S-Pay Later* dalam mengelola keuangannya. Melalui pengelolaan keuangan dikatakan

oleh (Anam et al., 2023) pandangan dalam mengelola keuangan seseorang menumbuhkan tingkat resiko kerentanan perilaku keuangan seseorang melalui pembayaran dari smartphone Pernyataan tersebut menyatakan bahwa penggunaan *S-Pay Later* dapat memberikan dampak pada investasi mahasiswa yang ditunjukkan melalui gambar di bawah ini:



Gambar 4

Persentase Dampak Penggunaan *S-Pay Later* terhadap Kebiasaan Menabung

Sumber: data olahan peneliti

Gambar di atas menyatakan sebanyak 42% bahwa *S-Pay Later* berdampak sangat negatif dan tidak berpengaruh yang dialami oleh mahasiswa, sedangkan 14.3% menyatakan negatif pada kebiasaan

menabung. Karena *S-Pay Later* dianggap beban yang harus dibayarkan sesuai dengan perjanjian yang diambil dalam waktu tertentu. Setelah mengetahui dampak dari penggunaan *S-Pay Later* terhadap perilaku

keuangan mahasiswa menyatakan sebanyak 42% tidak akan menggunakan *S-Pay Later* untuk kemudian hari. Sebanyak 28.6% yang menyatakan kemungkinan akan menggunakan atau bahkan tidak. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa item pernyataan secara keseluruhan valid, karena nilai korelasi r hitung lebih besar daripada r tabel (0,707). Singkatnya, setiap pertanyaan dapat mengukur subjek yang ingin diteliti, yaitu perilaku keuangan siswa dan kebiasaan mereka menggunakan fitur *S-Pay Later*.

Instrumen yang digunakan tidak hanya valid, tetapi juga terbukti dapat diandalkan. Untuk variabel penggunaan *S-Pay Later* dan perilaku keuangan mahasiswa, uji reliabilitas dengan metode menghasilkan nilai 0,812. Data yang diperoleh dapat dipercaya dan dianalisis lebih lanjut karena nilai ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Tidak hanya relevansi instrumen, tetapi juga bagaimana temuan empiris mencerminkan keadaan sebenarnya siswa sebagai generasi digital yang semakin terdorong oleh pola konsumsi instan. Data menunjukkan kontradiksi yang mengkhawatirkan: siswa menggunakan fitur *S-Pay Later* dengan mudah, tetapi tidak tahu cara mengelola konsekuensi finansialnya. Sebanyak 57,1% orang yang menjawab menyatakan bahwa menggunakan *S-Pay Later* sulit untuk mengelola keuangan mereka. Fakta ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami ilusi kontrol atas uang mereka. Mereka merasa mampu membayar uang nanti, tetapi sebenarnya mereka kehilangan kontrol atas uang mereka.

Fenomena ini dapat dianggap sebagai tanda bahwa mahasiswa tidak memiliki

pengetahuan yang cukup tentang keuangan, yang seharusnya menjadi prioritas utama institusi pendidikan tinggi. Mahasiswa adalah kelompok usia yang sedang mengalami transisi menuju kemandirian keuangan, tetapi tetap melakukan konsumsi. Ini diperparah oleh kemudahan akses kredit konsumtif seperti *Pay Later*, yang memperkuat pola *deferment behavior*—yakni kecenderungan menunda tanggung jawab keuangan demi kepuasan sesaat.

Data menunjukkan bahwa penggunaan *S-Pay Later* berdampak buruk pada kebiasaan menabung 42% dari responden. Ini menunjukkan bahwa fitur kredit konsumtif berbasis aplikasi memengaruhi perilaku transaksi serta pola keuangan jangka panjang, seperti kebiasaan menabung dan investasi. *S-Pay Later* dalam situasi ini bukan hanya alat pembayaran jika digunakan tanpa pemahaman yang matang, itu juga dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan. Ada perbedaan besar antara kemajuan teknologi finansial dan kesiapan pengguna muda untuk menggunakannya dengan bijak, yang merupakan kritik utama dari hasil penelitian ini. Ini bukan hanya "fitur yang memudahkan"; itu tentang memberi siswa keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi realitas digital yang kompleks. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, pendidikan keuangan harus dimasukkan secara strategis ke dalam kurikulum perguruan tinggi. Ini tidak lagi hanya pilihan atau acara singkat. Dengan kata lain, fitur seperti *S-Pay Later* tidak benar-benar masalah; namun, jika digunakan oleh orang-orang yang tidak siap secara finansial, itu akan menimbulkan risiko sistemik dalam skala mikro. Bukan hanya mengalami tekanan finansial, tetapi

mahasiswa juga secara tidak sadar mengembangkan kebiasaan konsumsi yang tidak stabil dan tidak berkelanjutan. Ini adalah peringatan keras bahwa kemajuan teknologi tanpa pengetahuan akan menghasilkan generasi konsumtif yang terjebak dalam utang kecil yang terus berulang.

PENUTUP

Era teknologi sangat memiliki pengaruh besar pada kegiatan yang dilakukan manusia. Adanya teknologi memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran terkhusus dengan menggunakan *S-Pay Later* pada Aplikasi *e-Commerce* yaitu Shopee. Banyaknya yang menggunakan fitur *S-Pay Later* oleh masyarakat tidak terlepas mahasiswa pun kerap menggunakannya karena beberapa faktor. Setelah diteliti mahasiswa yang tinggal di Dormitory UHAMKA hanya sedikit yang menggunakan dikarenakan penggunaan *S-Pay Later* berdampak pada pengelolaan keuangan mahasiswa, yang nampak dari perilakunya seperti mahasiswa tidak mampu berinvestasi dan tidak membangun kebiasaan menabung. Atas kondisi ini sebanyak 42% mahasiswa menyatakan tidak akan menggunakan *S-Pay Later* di kemudian hari. Kenyataan di atas menyimpulkan bahwa timbulnya kesadaran mahasiswa akan urgensi pengelolaan keuangan yang akan ditunjukkannya melalui perilaku keuangannya. Kesadaran ini penting untuk menata masa depannya lebih baik, menjadi agen perubahan bagi dirinya, dengan melakukan aksi-aksi signifikan, seperti mulai berinvestasi, dan menabung sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda, P. F., & Natasya, D. N. (2022).

Fenomena Belanja Online : Kasus Pengguna Fitur Shopee Pay Later. *Indesian Journal of Society Studies*, 2(2).

<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijsr/article/download/30535/14035>

Alvida Dzattadini, Maya Anisa Nurpadilah, Riska Angraeni, Vyanara Aulyadisha, Radita Dian Eka Mauldya, & Rama Wijaya Abdul Razak. (2024). Dampak Penggunaan Aplikasi Paylater Terhadap Gaya Hidup Masyarakat. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i2.75>

Amelia, S. (2020). Analisis pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan variabel kontrol diri sebagai variabel intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 33–45.

Amelia, S., Sugiharto, B., & Putri, T. E. (2020). Analisis Pola Prilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berdasarka. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(01), 67–80.

Anam, K., Setyawan, S., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2023). *Analisis Perilaku Manajemen Keuangan*.

Andanika, A., Echdar, S., & Sjarlis, S. (2022). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga Di Desa Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 13–20. <https://doi.org/10.37476/jbk.v11i1.3077>

Apriliani, R. (2018). Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital. In



- Repository-Penerbitlitnus.Co.Id.*
<https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/212/>
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*.
- Elvi, F. (2025). Dampak Penggunaan Shopee Paylater terhadap perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Pada Program Studi Kewirausahaan Institut Teknologi Keling Kumang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 2222–2233. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/5388>
- Hanik Fitriani. (2024). Dampak S-Pay Later Terhadap Konsumen Muslim: Perspektif Keuangan Islami. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 4(01), 204–211. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v4i01.3758>
- Kurniawati, L. N. S. F. (2024). Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Transaksi Bayar Nanti (Paylater) Pada Aplikasi Shopee. *Sahmiyya*, 3(1).
- Musnaini, Suherman, & Wijoyo, H. (2020). Digital Marketing Digital Marketing. In H. Aulia (Ed.), *تقرير* (1st ed., Issue September). Penerbit CV. Pena Persada Redaksi. https://www.researchgate.net/profile/Hadion-Wijoyo/publication/344163047_DIGITAL_MARKETING/links/5f5752b7458515e96d390f6f/DIGITAL-MARKETING.pdf?origin=publication_detail&_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6Il9kaXJlY3QiLCJwYWdlIjoicHVibGljYXRpb25Eb3dubG9hZ
- Saputri, E. R., & Erdi, T. W. (2023). Perilaku keuangan, dan locus of control, memengaruhi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12), 2023